

**LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN PADA MASYARAKAT**

**PARADIGMA BARU ILMU PENDIDIKAN
PEMBELAJARAN KONEKTIVISME
DI ERA DIGITAL DAN NEW NORMAL**



OLEH:

Dr. YURNI RAHMAN S.Pd, M.Pd

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO**

2020

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul : Workshop Pendidikan
(Implementasi Model dan Media Pembelajaran di
Masa Pandemic Covid-19)
di Kelurahan Bulota, Kecamatan Limboto,
Kabupaten Gorontalo
2. Lokasi (Kec/kab/prop) : Kabupaten Gorontalo
3. Ketua Tim (Penanggungjawab)
Jawab)
- a. Nama : Dr. Yurni Rahman, M.Pd
b. NIDN : 0902068606
c. Jabatan/Golongan : Asisten Ahli/IIIb
d. Program Studi : Manajemen Pendidikan
e. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Gorontalo
f. Bidang Keahlian : Manajemen Pendidikan
Jl. Prof. Mansoer Pateda/
g. Alamat Kantor/Telp/Faks/surel : 085399616999/
yurnirahman@umgo.ac.id
4. Anggota Tim Pengusul
- a. Jumlah Anggota (DPL)* : -
b. Mahasiswa yang terlibat : Farlan S. Yunus
5. Lembaga/Institusi Mitra
- a Nama Lembaga : Dinas Pendidikan Kabupaten Gorontalo,
Kantor Kelurahan Bulota, Kecamatan
Limboto Kab. Gorontalo
6. Biaya yang diusulkan : 1.000.000
7. Total Biaya : 1.000.000
8. Periode Pelaksanaan : 2020

Mengetahui,
Dekan,



Dr. H. Abd. Hamid Isa, M.Pd
NBM. 1150064

Gorontalo 17 Juli 2020
Ketua Tim Pelaksana Pengabdian

Dr. Yurni Rahman, M.Pd
NBM. 263971

Ketua LPPM

Dr. Hj. Yuszda K Salimi, M.Si
NBM. 1150274

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI	iii
RINGKASAN	iv
BAB I PENDAHULUAN	5
A. Analisis Situasi	5
B. Identifikasi dan Verifikasi Masalah.....	8
C. Tujuan, Sasaran dan Fokus Program.....	9
BAB II TARGET DAN LUARAN	11
BAB III METODE PELAKSANAAN	14
BAB IV HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI	18
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	21

RINGKASAN

Memaknai pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh setiap orang sejak ribuan tahun yang lalu. Banyak orang yang menganggap belajar adalah membaca dan menghafal. Hammond, Austin, Orcutt, dan Rosso (2001:3) mengatakan bahwa “*Many classrooms today continue a transmission-based conception of learning as the passing on of information from the teacher to the student, with little interest in transforming it or using it for novel purposes*”. Kenyataannya bahwa pada saat ini banyak pembelajaran yang dilakukan di ruang kelas dengan hanya melanjutkan konsep pembelajaran berbasis tranmisi. Artinya, pembelajaran dilaksanakan hanya untuk menyampaikan informasi dari guru kepada siswanya dan hanya sedikit pula upaya yang dilakukan untuk menggunakan informasi tersebut untuk tujuan yang baru. Tapscott (2009:122) mengkritisnya dengan mengatakan “*...the education system in many places is lagging at least 100 years behind. The model of education that still prevails today was designed for the Industrial Age. It revolves around the teacher who delivers a one-size-fits-all, one-way lecture*”. Penyelenggaraan pendidikan dimaksudkan untuk membantu manusia menjadikan dirinya sebagaimana mestinya sesuai dengan yang mereka mampu, dan para pendidik harus mampu memahami mereka dalam aktualitas. Ki Hajar Dewantara (dalam Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 2004:14) memandang pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*) dan tubuh anak. Dan, tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Internet merupakan ruang penguasa terbesar di dunia, Konektivitas makin terjangkau dan praktis, Prosesor chip memiliki kecepatan berlipat ganda setiap 18 bulan, Kabel serat optik memiliki kecepatan konektivitas berlipat ganda setiap 9 bulan. Target dari Workshop Pendidikan (Implementasi Model dan Media Pembelajaran di Masa Pandemic Covid-19) di Kelurahan Bulota, Kecamatan Limboto, yakni menghasilkan 40 guru-guru yang mampu menghadapi zaman era digitalisasi utamanya dalam menghadapi masa pandemic..

Metode pengabdian pada masyarakat PKW meliputi pembelajaran, pelatihan dan pemberdayaan menggunakan konsep metode Project Based Learning (PBL) yang memuat model pendampingan dan pemberdayaan: doing, empowering, fasilitating dan evaluating. Selain PBL juga menggunakan pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA) penggalian potensi berbasis bakat untuk menghasilkan dan mendapatkan guru yang tangguh dan mandiri.

Kata Kunci : Implementasi Model; Media Pembelajaran; Masa Pandemic

BAB I PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Salah satu faktor penyebab rendahnya minat baca melalui digital dikalangan anak usia sekolah khususnya dimasa pandemic adalah terbatasnya jumlah perpustakaan digital sekolah yang memadai (Ilomechine, 2008; Purwaningsih, 2015). Dari 267.550 sekolah yang ada di seluruh Indonesia, teridentifikasi tidak lebih dari 44% yang memiliki perpustakaan sekolah. Untuk tingkatan Sekolah Dasar (SD) dari sebanyak 170.647 sekolah dasar yang terdaftar, baru sebanyak 78.432 sekolah yang sudah memiliki perpustakaan, atau sebesar 45,96% (Perpustakaan Nasional RI, 2015).

Data jumlah perpustakaan tentunya masih sangat minim. Terlebih bila dikaitkan dengan Undang-undang No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, dimana pada Bagian Ketiga tentang Perpustakaan Sekolah/Madrasah, pada pasal 23 ayat 1 disebutkan bahwa *"Setiap sekolah/madrasah menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan Standar Nasional Pendidikan."*

Dari Undang-undang tersebut sudah jelas bahwa setiap sekolah/madrasah wajib menyelenggarakan perpustakaan. Bukan hanya sekedar ada, tetapi ada dan memenuhi standar nasional. Mencermati data-data tersebut, selain belum memenuhi standar nasional perpustakaan sekolah, sekedar ada saja belum. Dari sejumlah 267.550 sekolah yang ada di Indonesia, hanya 45,96% saja yang punya perpustakaan. Sisanya, sebesar 54,04% masih belum punya perpustakaan. Antara sekolah yang sudah punya perpustakaan dengan yang belum punya perpustakaan, lebih banyak sekolah yang belum punya perpustakaan (Perpustakaan Nasional RI, 2015).

Data jumlah perpustakaan tersebut baru pada tingkatan "punya", belum pada kualitas perpustakaan (maupun pengelola perpustakaanya). Dari sejumlah 118.599 perpustakaan sekolah yang ada di Indonesia, hingga tahun 2015 kemarin baru sebanyak 176 perpustakaan sekolah yang sudah terakreditasi, atau sebesar 0,14% saja! Dan dari sejumlah 0,14% itu, yang sudah memenuhi standar nasional perpustakaan sekolah adalah sebesar 130 perpustakaan sekolah. Sisanya sebesar 46 perpustakaan sekolah, belum memenuhi standar minimal akreditasi perpustakaan sekolah.

Selain itu dari 118.599 perpustakaan sekolah, baru sebesar 56.507 sekolah yang sudah

memiliki NPP (Nomor Pokok Perpustakaan) atau sebesar 47,64% saja. Selebihnya belum memiliki NPP. Padahal untuk mendapatkan NPP ini cukup mudah.

Perpustakaan memiliki peran dalam peningkatan mutu sekolah/pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan dari mulai tingkat sekolah dasar sampai Sekolah menengah umum telah menjadi kebijakan pemerintah yang harus diwujudkan sebaik- baiknya. Salah satu upaya untuk peningkatan mutu pendidikan sebagai mana disebutkan dalam UU No. 20 tahun 2003 tersurat bahwa setiap satuan pendidikan jalur sekolah baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat harus menyediakan sumber belajar.

Namun sangat kita sadari bahwa peran penting perpustakaan ini belum merupakan prioritas utama baik dari pihak sekolah maupun pemerintah karena perpustakaan sekolah yang ada sekarang belum dapat dikatakan memadai dari sisi sarana maupun prasarana termasuk gedung/ruang perpustakaan dan perlengkapannya. Untuk dapat sedikit mengatasi kendala-kendala yang ada dan memaksimalkan fungsi perpustakaan perlu direncanakan pengaturan tata ruang dan perlengkapan perpustakaan dengan baik.

Suatu perpustakaan bukan hanya menyediakan ruang kemudian mengisi dengan koleksi yang diatur berdasarkan suatu system tertentu serta siap dipinjamkan tetapi letak perpustakaan, bentuk ruang, penataan perabot dan perlengkapan, alur petugas dan pengguna, penerangan dan hal-hal lainnya perlu diperhatikan oleh penyelenggara perpustakaan.

Pengelolaan perpustakaan sekolah yang sepertinya terkesan setengah hati, makin memperburuk mutu dunia pendidikan di Indonesia. Oleh sebab itu, permasalahan dalam dunia pendidikan tidak hanya semata-mata dipengaruhi oleh rendahnya anggaran pendidikan dan tidak meratanya guru di Indonesia, tapi juga dipengaruhi oleh minimnya jumlah sarana dan prasarana yang dapat membangun minat baca peserta didik. Perpustakaan sekolah masih dianggap sebagai bagian yang kurang penting dalam dunia pendidikan, sehingga perpustakaan sekolah tidak menjadi bagian dari

rencana strategik yang perlu diperhitungkan dalam proses pengembangan di lingkungan pendidikan dasar dan menengah.

Kondisi dan data tentang perpustakaan tersebut di atas tentunya juga terjadi di Provinsi Gorontalo. Secara umum perpustakaan sekolah masih dianggap sebagai bagian yang kurang penting dalam dunia pendidikan, sehingga perpustakaan sekolah tidak menjadi bagian yang perlu diperhitungkan dalam proses pengembangan di lingkungan pendidikan dasar dan menengah.

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang tergabung pada sebuah sekolah, dikelola sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan. Keberadaan perpustakaan sekolah berguna untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Manfaat perpustakaan sekolah juga tergantung dengan minat baca siswa (Nunu ddk, 2008). Oleh karena itu minat baca siswa perlu ditingkatkan melalui berbagai kegiatan dengan dukungan perpustakaan melalui optimalisasi peran perpustakaan.

Upaya meningkatkan minat baca adalah upaya memfasilitasi dan mempromosikan kegiatan membaca. Minat baca dengan didukung oleh sarana dan prasarana untuk membaca akan menumbuhkan kebiasaan membaca (*reading habit*), dan selanjutnya akan berkembang menjadi budaya baca di dalam masyarakat. Menumbuh-kembangkan perhatian dan kesukaan membaca adalah bahagian dari proses pendidikan.

Peran yang bisa dilakukan oleh perpustakaan sekolah untuk membudayakan membaca pada dasarnya sama seperti peran yang dapat dilakukan oleh perpustakaan jenis lain, yaitu dengan mengorganisasikan, mengelola dan mengembangkan perpustakaan sekolah secara profesional.

Agar perpustakaan sekolah dapat dimanfaatkan untuk mendukung peningkatan minat baca siswa secara maksimal, perlu diinisiasi dan dilakukan berbagai upaya nyata baik dari lingkungan sekolah maupun dari lingkungan luar sekolah dalam rangka mengoptimalkan peran perpustakaan dalam meningkatkan minat dan budaya baca siswa. Itulah sebabnya diperlukan inisiatif program kerja dalam lingkup Kegiatan Kuliah Kerja Sibermas (KKD) sebagai salah satu bentuk upaya penggerak eksternal (*external driven*) untuk membantu dan mendukung sekolah dalam penguatan mutu pengelolaan perpustakaan guna meningkatkan minat baca siswa melalui kegiatan fasilitasi dan

pendampingan dengan melibatkan mahasiswa terlibat langsung UMGO di sekolah-sekolah yang menjadi sasaran kegiatan KKD Pengabdian Universitas Muhammadiyah Gorontalo Tahun 2020 ini.

B. Identifikasi dan Verifikasi Masalah

Berdasarkan analisis situasi dapat teridentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra, yaitu:

- (1) Kondisi dan keberadaan perpustakaan sekolah belum sepenuhnya sesuai dengan standar yang dipersyaratkan, baik dari sisi jumlah, kualitas dan status akreditasi perpustakaan digital.
- (2) Perpustakaan digital belum berperan sepenuhnya dalam penguatan minat baca siswa, dikarenakan karena keterbatasan fasilitas dan sumber daya manusia
- (3) Sistem pengelolaan atau manajemen perpustakaan digital sekolah belum dilakukan dengan baik dan sistematis dalam memenuhi kebutuhan fasilitasi minat baca siswa
- (4) Optimalisasi peran perpustakaan sebagai salah satu sarana sumber belajar belum dilakukan secara intens oleh sekolah, khususnya dalam memfasilitasi minat siswa dalam membaca.
- (5) Secara umum guru/kepala sekolah masih mengalami kesulitan dalam mengelola perpustakaan secara profesional serta sekolah belum menempatkan perpustakaan digital sebagai saran vital dalam menunjang peningkatan mutu sekolah

Beberapa masalah pokok yang akan dipecahkan melalui program ini, antara lain dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kondisi perpustakaan ditinjau dari aspek standarisasi manajemen perpustakaan pada SD di Kelurahan Bulota, Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo Kendala-kendala apa saja yang dihadapi sekolah dalam mengoptimalkan fUMGOsi perpustakaan sebagai sumber belajar?
2. Upaya-upaya apa sajakah yang telah dilakukan sekolah dalam meningkatkan kualitas tata kelola perpustakaan, khususnya dalam memfasilitasi penguatan minat baca siswa?

3. Kegiatan-kegiatan apa saja yang dapat dilakukan sekolah melalui perpustakaan dalam menumbuhkan minat baca siswa.
4. Bagimanakah kegiatan fasilitasi dan pendampingan dapat membantu sekolah mengatasi masalah-masalah yang terkait pemanfaatan dan optimalisasi perpustakaan melalui fasilitasi penataan manajemen perpustakaan sekolah dalam rangka meningkatkan minat baca siswa?

C. Tujuan, Sasaran dan Fokus Program

Kegiatan fasilitasi dan pendampingan Penguatan Manajemen Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa pada Sekolah Dasar di Kelurahan Bulota, Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo ini merupakan upaya bersama antara pihak sekolah dengan Universitas Muhammadiyah Gorontalo (mahasiswa peserta KKD dan Guru-Guru) dalam menata dan meningkatkan kualitas pengelolaan perpustakaan digital pada sekolah yang menjadi sasaran KKD Pengabdian.

D. Tujuan

Fasilitasi dan pendampingan ini bertujuan, antara lain:

1. Menilai dan memetakan mekanisme pengelolaan perpustakaan sekolah di Kelurahan Bulota, Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo
2. Mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi sekolah dalam mengoperasionalkan fUMGOsi perpustakaan sebagai sumber belajar, serta menentukan strategi yang paling tepat dalam membantu sekolah mengatasi kendala tersebut.
3. Mengidentifikasi upaya-upaya yang telah dilakukan sekolah memfasilitasi penguatan minat baca siswa, sebagai alat *benchmarking* untuk menentukan upaya alternatif lainnya yang dapat meningkatkan kualitas pengelolaan perpustakaan sekolah.
4. Merancang kegiatan-kegiatan produktif-inovatif yang dapat dilakukan sekolah melalui optimalisasi perpustakaan dalam menumbuhkan minat baca siswa.
5. Memfasilitasi dan mendampingi sekolah dalam mengatasi masalah-masalah yang terkait pemanfaatan dan optimalisasi perpustakaan melalui fasilitasi

penataan manajemen perpustakaan sekolah dalam rangka meningkatkan minat baca siswa.

E. Sasaran dan Fokus Program

Kelompok sasaran program ini adalah 5 (lima) Sekolah Dasar (SD) pada Gugus I di Kelurahan Bulota, Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo. Adapun fokus fasilitasi dan pendampingan ini adalah sebagai berikut:

- Penataan Ruang Perpustakaan (tata ruang dan *lay outing*)
- Pengklasifikasian Tipe perpustakaan sekolah (*classifying*)
- Pengelolaan perlengkapan/peralatan perpustakaan
- Pengelolaan koleksi dan bahan pustaka
- Pengelolaan sistem layanan perpustakaan
- Manajemen tenaga pengelola
- Pengelolaan kegiatan penumbuhan minat baca siswa
- Manajemen promosi perpustakaan

Mitra utama dalam melaksanakan kegiatan Pengabdian ini akan bekerjasama dengan Unit Pelaksana Teknis Pendidikan di Kelurahan Bulota, Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo atau Cabang Dinas Pendidikan, Pemerintah Kecamatan Limboto, Pemerintah Desa dan Pemerintah Kabupaten Gorontalo.

BAB II TARGET DAN LUARAN

A. Target Dan Luaran

1. Tersedianya data riil kondisi perpustakaan sekolah dan mekanisme pengelolaan perpustakaan pada sekolah yang menjadi mitra kegiatan KKD Pengabdian. Data ini selanjutnya menjadi acuan melakukan intervensi fasilitasi dan pendampingan penataan manajemen perpustakaan.
2. Terbentuknya pemahaman yang komprehensif tentang standarisasi penataan manajemen perpustakaan yang benar, baik, efektif dan efisien, sehingga sekolah memiliki tata kelola perpustakaan sesuai ketentuan yang ada.
3. Terbantunya sekolah dalam penataan manajemen/pengelolaan perpustakaan sekolah sesuai dengan prinsip dan standar pengelolaan perpustakaan yang telah ditetapkan oleh pemerintah
4. Terbantunya sekolah dalam membuat program/kegiatan-kegiatan menumbuhkan minat baca siswa dengan berbasis optimalisasi perpustakaan sekolah.
5. Tersedia model-model kegiatan peningkatan minat baca siswa yang dikelola perpustakaan dalam bentuk yang mudah dilaksanakan oleh sekolah sebagai produk akhir dari kegiatan KKD Pengabdian ini
6. Menjadi sarana ilmiah bagi mahasiswa dalam mengaplikasi ilmu teoritis sesuai bidang ilmu yang mereka tekuni melalui keterlibatan langsung UMGGO melaksanakan kegiatan praktik pada masyarakat.

B. Manfaat dan Hasil yang Diharapkan

Kontribusi manfaat dari program ini antara lain:

Bagi Sekolah

- a. Meningkatkan kualitas mekanisme pengelolaan perpustakaan sesuai dengan standar-standar perpustakaan sekolah secara nasional.

- b. Meningkatkan tanggungjawab sekolah terhadap mutu dan ketersediaan buku/bahan bacaan yang ada di perpustakaan sekolah.
- c. Mendorong dan memandirikan sekolah untuk terus meningkatkan kualitas (*continious improvment*) sistem mekanisme pengelolaan perpustakaan sekolah.

Bagi Universitas Muhammadiyah Gorontalo (UMGO)

- a. Sebagai manifestasi implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu aspek pendidikan, pengajaran, dan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan Kuliah Kerja Sibermas (KKD).
- b. Mempertegas fungsi dan tanggungjawab UMGO sebagai kampus yang siap berkontribusi bagi pengembangan masyarakat bangsa dan negara, dalam hal ini peningkatan kualitas pendidikan
- c. Menggali, memperkuat dan mengembangkan potensi yang dimiliki UMGO untuk ikut memberikan solusi atas permasalahan yang sedang dihadapi oleh masyarakat

Bagi Mahasiswa

- a. Menjadi sarana pembelajaran untuk meningkatkan kepekaan terhadap masalah-masalah yang timbul di masyarakat, menganalisis dan menyelesaikan masalah tersebut dengan program-program yang sesuai melalui penerapan ilmu yang didapatkan mahasiswa selama kuliah.
- b. Terwadahnya kolaborasi antar disiplin ilmu dalam memecahkan suatu permasalahan di masyarakat.
- c. Meningkatkan kemampuan komunikasi dan sosialisasi mahasiswa dengan masyarakat.

Bagi Pemerintah Daerah (Dinas Pendidikan)

- a. Memudahkan dan mendukung pelaksanaan program kerja pemerintah, khususnya di bidang pendidikan

- b. Memberikan masukan saran bagi pemerintah (Dinas Pendidikan) dalam meningkatkan kualitas program kerja mereka, khususnya pada aspek perpustakaan sekolah
- c. Memberikan dukUMGOan aktif terhadap upaya pengembangan kualitas tata kelola perpustakaan dan program minat baca di tingkat sekolah dasar

BAB III METODE PELAKSANAAN

A. Operasionalisasi Program

Operasionalisasi program dilaksanakan dengan tiga kegiatan utama, yaitu:

- Persiapan dan Pembekalan
- Pelaksanaan
- Rencana Keberlanjutan Program

1. Persiapan dan Pembekalan

- **Persiapan**

Kegiatan persiapan mencakup pengumpulan data dan informasi dasar terkait lokasi, sasaran, dan analisis potensi permasalahan, pembekalan calon peserta KKD, serta penyiapan pra-kondisi bagi pelaksanaan KKD di lokasi. Berikut penjabaran tahapan-tahapan yang perlu/sudah dilakukan khususnya tahapan persiapan KKD-Pengabdian ini:

a. Kordinasi Internal

Kordinasi internal dimaksudkan untuk menyamakan persepsi mengenai rencana KKD-Pengabdian 2020 dengan melibatkan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M-UMGO), Tim Dosen Pengusul Kegiatan, Fakultas dan tim terkait lainnya.

b. Kordinasi Eksternal

Kordinasi ini dilakukan untuk memperoleh informasi atau gambaran umum mengenai lokasi dan kondisi dari sasaran dan target dari program kegiatan ini. Informasi awal ini dapat diperoleh dari Dinas Pendidikan, Kepala Cabang Dinas, Pengawas Sekolah serta perwakilan kepala sekolah dan guru.

- **Pembekalan**

Materi persiapan dan pembekalan KKD-Pengabdian ini dibagi menjadi 3: pra pelaksanaan, masa pelaksanaan, pasca pelaksanaan.

Pra Pelaksanaan

- Wawasan Umum mengenai proses pemberdayaan masyarakat secara baik dan menyeluruh
- Wawasan mengenai proses kerja perbaikan sistem kerja organisasi dan peningkatan mutu pendidikan
- Wawasan mengenai Dasar-dasar Manajemen Perpustakaan Sekolah
- Metode dan teknik Tata Kelola Perpustakaan Sekolah
- Orientasi program-program kegiatan minat baca siswa

Masa Pelaksanaan

- Implementasi dan praktik kerja tata kelola Manajemen Perpustakaan Sekolah dengan pendampingan sekolah
- Teknik bekerjasama (*cooperative working*), pelayanan jasa pendidikan, peningkatan kualitas pelaksanaan kegiatan, pemecahan masalah dan pengambilan keputusan
- Mekanisme Pengawasan secara *indirect* maupun *direct* terhadap program kegiatan

Pasca Pelaksanaan

- Mengelola *feedback* dan penyusunan tindak lanjut keberlanjutan program (*sustanaibility*)
- Laporan pertanggungjawaban program pelaksanaan kegiatan
- Bimbingan penyusunan laporan pertanggungjawaban kegiatan

Produk dari kegiatan persiapan dan pembekalan adalah:

- Kesiapan dari peserta dengan bekal wawasan terkait teknis dan administrasi perpustakaan sekolah
- Buku Panduan Pelaksanaan Kegiatan Lapangan

- Format-format Manajemen Perpustakaan Sekolah

Bekal wawasan dan pedoman kerja akan digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan fasilitasi Penguatan Manajemen Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa.

2. Pelaksanaan

Lingkup kegiatan pelaksanaan fasilitasi Penguatan Manajemen Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa, antara lain:

- Tahap persiapan dan penetapan jadwal rencana kerja. Memastikan semua kelengkapan administratif dan teknis telah tersedia. Menentukan jadwal rencana kerja serta membagi kelompok kerja dan pembagian tugas dan pertanggungjawaban peserta KKD.
- Sosialisasi program dan pendekatan institusional kepada sekolah untuk menyalurkan antara program kegiatan dengan kondisi dan kebutuhan dari sekolah
- Pengumpulan data awal dan pemetaan kondisi perpustakaan sekolah dan program penguatan minat baca siswa. Mengunjungi langsung sekolah- sekolah dalam melakukan aktivitas pengumpulan data terkait kondisi pelaksanaan manajemen perpustakaan sekolah
- Penentuan skala prioritas sekolah yang akan mendapatkan layanan faslitasi dan pendampingan berdasarkan hasil pemetaan kondisi perpustakaan sekolah. Klasifikasi sekolah dibagi dalam 3 kelompok dengan menggunakan pendekatan metode *management traffic light* (manajemen lampu lalu lintas), yaitu:
 1. Kelompok Sekolah Merah, kelompok sekolah yang memiliki kondisi perpustakaan yang belum optimal pengelolaannya dan memerlukan bantuan bersifat segera (*urgent and important*)

2. Kelompok Sekolah Kuning, kelompok sekolah dengan kondisi yang memiliki potensi perpustakaan akan menjadi kurang baik dan memerlukan penanganan perbaikan perpustakaan (*urgent*)
 3. Kelompok Sekolah Hijau, kelompok sekolah yang relatif memiliki tata kelola perpustakaan yang cukup baik, namun masih memerlukan penguatan lebih lanjut agar perpustakaan sekolah lebih baik dari kondisi sekarang (*important*)
- Pelaksanaan fasilitasi Penguatan Manajemen Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa. Mahasiswa secara berkelompok terjun langsung ke sekolah-sekolah yang telah ditentukan untuk membantu sekolah meningkatkan kualitas pengelolaan perpustakaan sekolah melalui pendampingan. Mahasiswa bekerja sama dengan sekolah menangani pengelolaan perpustakaan selama masa KKD.
 - Evaluasi dan Monitoring. Evaluasi dilakukan dengan cara merekapitulasi semua hasil monitoring program selama ini, kemudian menentukan apakah pelaksanaan program-program tersebut sudah sesuai dengan target yang diharapkan atau tidak. Tahap evaluasi juga termasuk merencanakan dan melakukan uji kelayakan program lanjutan dari masing-masing bidang kegiatan.

BAB IV HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Hasil yang Dicapai

Hasil yang dicapai melalui kegiatan KKD Pengabdian dengan Workshop Pendidikan (Implementasi Model dan Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19) di Kelurahan Bulota, Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa pada Sekolah Dasar di Kecamatan Bilato, Kabupaten Gorontalo“, dituangkan dalam bentuk hasil kegiatan pada setiap tahap pelaksanaan sebagai berikut.

A. Hasil

Kegiatan

Perencanaan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut.

1. Observasi awal dan *school visit*. Pada tahap awal kegiatan KKD Pengabdian ini tim kerja melaksanakan koordinasi dan kontak dengan Kantor Cabang Dinas Kecamatan untuk mendiskusikan tentang rencana program KKD Pengabdian dan sekolah yang akan menjadi sampel dalam kegiatan ini. Setelah itu tim melakukan kunjungan pada lima sekolah yang akan menjadi tempat pelaksanaan KKD Pengabdian.
2. Persiapan & Konsolidasi Program adalah melakukan koordinasi ulang dengan pihak yang akan dilibatkan dalam kegiatan KKD ini. Maksud kegiatan ini adalah terinformasikan status persiapan (administratif dan teknis) kegiatan, serta terkonsolidasikannya rencana kerja dan pelaksanaan kegiatan.
3. Pembentukan dan pembekalan kelompok kerja mahasiswa yang akan bertugas sesuai dengan pembagian tugas kerja yang akan dilaksanakan selama kegiatan KKD ini dilangsungkan. Susunan pembagian kelompok kerja mahasiswa dan sekolah yang menjadi tanggungjawab setiap kelompok dapat dilihat pada lampiran.

FOTO-FOTO
Workshop Pendidikan
(Implementasi Model dan Media Pembelajaran di Masa Pandemic Covid-19)
di Kelurahan Bulota, Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo



Foto 1: Materi yang disampaikan saat melakukan pengabdian kepada masyarakat



Foto 2: Saat memberikan Materi



Foto 3: Dokumentasi dengan Dinas terkait (Yang mewakili Dinas Pendidikan, Ayahanda setempat serta perwakilan peserta)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Terkumpulannya data-data terkait kondisi perpustakaan digital (sarana dan prasarana perpustakaan), data mekanisme pengelolaan perpustakaan dan kondisi minat baca siswa pada 5 (lima) sekolah yang tergabung kelompok Gugus, di Kelurahan Bulota, Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo.

1. Tersusunnya profil perpustakaan pada sekolah yang tergabung kelompok Gugus, di Kelurahan Bulota, Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo
2. Profil perpustakaan ini menjadi salah satu informasi penting yang memuat berbagai informasi terkait perpustakaan sekolah dan program- program pengembangan minat baca sesuai dengan hasil kajian dan analisis mahasiswa peserta KKD Pengabdian
3. Teridentifikasinya masalah-masalah pokok terkait kondisi perpustakaan, manajemen perpustakaan dan kondisi minat baca siswa serta rekomendasi tentang pengembangan perpustakaan sekolah berdasarkan kajian dan analisis mahasiswa berdasarkan hasil pengumpulan data

5.2 Saran

Dengan teridentifikasinya kondisiperpustakaan, meksime pengelolaan perpustakaan dan kondisi minat baca siswa yang telah dihimpun datanya dalam kegiatan KKD Pengabdian ini tidak hanya berakhir dengan selesainya kegiatan ini, namun demikian diharapkan rekomendasi dan temuan dapat ditindaklanjuti oleh pihak yang berkepentingan dalam rangka Implementasi Model dan Media Pembelajaran di Masa Pandemic Covid-19 di Kelurahan Bulota, Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo